

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Upaya Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya pada Calon Duta Pelajar Anti Narkoba (DPAN)

Efforts to Increase Knowledge About the Dangers of Drugs and Their Prevention in Anti-Drug Student Ambassador Candidates (DPAN)

Hafizha Astia^{1*}, Rita Damayanti²^{1,2}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia*Korespondensi Penulis : hafizhastia@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya terutama pada remaja. Penyebarluasan informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan salah satu cara yang dianggap strategis untuk memberantasnya. Duta Pelajar Anti Narkoba (DPAN) Sumatera Utara merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan sebagai pendekatan untuk melakukan sosialisasi kepada rekan sebaya mengenai bahaya dan pencegahan narkoba, untuk itu DPAN nantinya dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi serta pemahaman yang baik mengenai narkoba. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan calon DPAN 2022 maka dilakukanlah intervensi berupa pemberian materi terkait narkoba dan pencegahannya

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan calon DPAN Sumatera Utara 2022 sebagai role model bagi rekan sebayanya.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental menggunakan *pre-posttest design*.

Hasil: Sebelum dilakukan intervensi didapatkan rerata sebesar 69,01 dan 79,4 setelah dilakukan intervensi. Artinya terdapat peningkatan rerata sebesar 10,39

Kesimpulan: Ada pengaruh intervensi yaitu pemberian materi terkait narkoba dan pencegahannya terhadap peningkatan pengetahuan calon DPAN 2022.

Kata Kunci: Pengetahuan; *Role Models*; Narkoba

Abstract

Introduction: Cases of drug abuse in Indonesia continue to increase every year, especially in adolescents. One of the strategic efforts to eradicate it is by disseminating information about the dangers of drug abuse and trafficking. The North Sumatra Anti-Drug Student Ambassador (DPAN) is one of the forums that can be used as an approach to socialize with peers about the dangers and prevention of drugs, for that DPAN will be required to have communication skills and a good understanding of drugs. Interventions have taken the form of providing material on drugs and their prevention to increase knowledge of DPAN candidates 2022.

Objective: This study aims to determine the effect of the intervention carried out in increasing the knowledge of North Sumatra 2022 DPAN candidates as role models for their peers

Methods: This study uses quantitative research methods with experimental methods using a *pre-posttest design*.

Results: The survey results revealed an increase in average values. The mean before the intervention was 69.01 while the average after the counseling was 79.4. This means that there is an average difference of 10.39

Conclusion: There is an intervention effect, namely the provision of material related to drugs and their prevention on increasing the knowledge of the 2022 DPAN candidates.

Keywords: Knowledge; *Role Models*; Drugs

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu tahap kunci perkembangan, dimana seseorang akan berjuang untuk menemukan jati dirinya (1). Remaja mungkin meninggalkan rumah, berkeliaran sendirian untuk menemukan identitas, memberontak dan menentang institusi sosial, bahkan bereksperimen dengan obat-obatan psikotropika dan praktik seksual (2). Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya terutama pada remaja. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN), hingga 2,2 juta remaja di 13 provinsi di Indonesia mengalami kecanduan narkoba, dan mengalami peningkatan 24-28%. Menurut Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021, Prevalensi narkoba tahunan meningkat sebesar 0,15% , dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% pada tahun 2021 (3). Sumatera Utara merupakan provinsi dengan angka penyalahgunaan terbesar di Indonesia, terdapat sebanyak 1,5 juta jumlah pengguna narkoba berusia produktif (20-40 tahun) (4).

Jumlah pengguna narkoba yang tidak diketahui jumlahnya sepuluh kali lipat dari data yang masuk ke BNN. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang menggunakan narkoba, namun tidak ditanggapi secara serius oleh semua pihak (5). Salah satu upaya strategis pemberantasan narkoba adalah dengan menyebarluaskan informasi tentang bahaya penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta memberdayakan masyarakat agar tidak menjadi korban atau pelaku penyalahgunaan narkoba (6). Pendidik sebaya merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan kesehatan reproduksi, pencegahan HIV dan narkoba di kalangan anak muda (7). Menurut perkembangan psikologi remaja, remaja akhir cenderung lebih dekat dan terbuka dengan teman-temannya (8). Sehingga diharapkan lebih terbuka dan komunikasi dapat terjalin dengan baik (9). Sehingga dapat mengurangi terjadinya suatu resiko kepada anggota kelompok sebaya (10).

Pada masa transisi, remaja mulai mengembangkan minat-minat tertentu, seperti: ketertarikan pada dalam mengekspresikan diri. . Remaja berusaha berpenampilan semenarik mungkin agar mendapat pengakuan dan daya tarik (11). Duta Pelajar Anti Narkoba (DPAN) Sumatera Utara merupakan salah satu wadah yang dapat dijadikan media untuk menyalurkan minat remaja secara positif, dengan melakukan pendekatan untuk melakukan sosialisasi kepada rekan sebaya mengenai bahaya dan pencegahan narkoba. Kehadiran kader pelajar ini diharapkan dapat memberi contoh dan memberi tahu teman sebaya mengapa mereka memilih untuk tidak menyalahgunakan narkoba (12). Calon DPAN 2022 juga mencontohkan dirinya secara persuasive kepada para remaja lain agar turut menjadi remaja yang peduli tentang bahaya narkoba sehingga terbebas dari penyalahgunaan narkoba seperti mereka.

Program yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja. Namun, kualitas pendidikan sebaya sangat bervariasi (7). Oleh karena itu diperlukan pembekalan dan pendalaman materi agar DPAN nantinya dapat memberikan informasi yang tepat kepada teman sebayanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carolina (2019) terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangkaraya; Bambang (2016) bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang narkoba setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pada siswa di SMA Santa Carolus Medan. Oleh karena itu, penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya Pada Calon Duta Pelajar Anti Narkoba (DPAN) penting untuk dilakukan karena DPAN nantinya akan menjadi role model bagi rekan sebaya yang memiliki kemampuan mumpuni tidak hanya dalam hubungan interpersonal namun juga pemahaman yang mendalam terkait narkoba.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan pengetahuan calon DPAN 2022 sebagai peer educator mengenai bahaya dan pencegahan narkoba dengan pemberian materi secara daring. Seperti yang kita ketahui budaya edukasi di masyarakat semakin berkembang ke arah daring (13).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-post test design* yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi (14). Metode intervensi berupa pemberian materi tentang narkoba dan pencegahannya, tanya jawab dan diskusi yang dilakukan secara daring menggunakan media zoom meeting. Tahapan kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan oleh MC, pengisian pretest, penyampaian materi narkoba oleh Renzi Sanjaya, S.Psi (penyuluh narkoba ahli pertama BNN Provinsi Sumatera Utara), pengisian post-test dan ditutup dengan sesi dokumentasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian materi dasar tentang narkoba dan pencegahannya sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan pengetahuan calon DPAN Sumatera Utara 2022. Instrumen pengumpulan data berupa kuisioner online melalui google form yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban ganda (*multiple choice*) Digunakan uji

statistik pada penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dari pemberian materi tentang narkoba dan pencegahannya yang dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan calon DPAN Sumatera Utara 2022.

HASIL

Intervensi berupa pemberian materi terkait narkoba dan pencegahannya kepada calon DPAN 2022 ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 secara daring menggunakan media *zoom meeting*. Kegiatan ini diikuti oleh 152 calon DPAN 2022 yang tersebar dari berbagai sekolah di Sumatera Utara. Sasaran akan diberikan informasi tentang narkoba dan cara pencegahannya melalui penyampaian narasumber yang kompeten dari Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara. Pre-test diberikan kepada peserta sebelum intervensi, usai pemaparan materi, peserta diminta mengikuti post-test untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan calon DPAN Sumatera Utara 2022 setelah dilakukan intervensi.

Pengetahuan Pre-test

Berdasarkan survei kuesioner sebelum intervensi berupa pemberian materi tentang narkoba dan pencegahannya yang dilakukan terhadap calon anggota DPAN 2022, menunjukkan mayoritas calon DPAN sudah memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 75 responden (49%), 62 responden (41%) memiliki kategori pengetahuan baik dan 15 orang lainnya (10%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Calon DPAN 2022 Berdasarkan Pelaksanaan Pre-test tentang Narkoba

Pengetahuan Pretest	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	62	41%
Cukup	75	49%
Rendah	15	10%
Total	152	100%

Pengetahuan Post-test

Berdasarkan survei angket pasca intervensi yang dilakukan terhadap calon DPAN 2022, diperoleh 105 responden (69%) calon DPAN berada pada kategori pengetahuan baik, 38 responden (25%) berada pada kategori pengetahuan cukup sementara 9 responden lainnya (6%) berada pada kategori pengetahuan kurang. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Calon DPAN 2022 Berdasarkan Pelaksanaan Post-test tentang Narkoba

Pengetahuan Pretest	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	105	69%
Cukup	38	25%
Rendah	9	6%
Total	152	100%

Pengaruh Pemberian Materi narkoba dan Pencegahannya terhadap Peningkatan Pengetahuan Calon Duta Pelajar Anti Narkoba 2022

Hasil uji statistik uji-t berpasangan menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi dilakukan, dengan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh pemberian materi narkoba dan pencegahan terhadap pengetahuan calon DPAN 2022 antara sebelum intervensi dan setelah intervensi. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji-t Sampel Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Mean	STD	t	Error	df	P-value
PRETEST - POST_TEST	-10.3947	15.8169	-8.102	1.28292	151	0.00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon DPAN 2022 tentang narkoba dan pencegahannya sebelum dan sesudah pemberian materi terdapat peningkatan nilai *mean*. Sebelum intervensi sebesar 69,01 sedangkan rerata sesudah penyuluhan sebesar 79,4. (Data selengkapnya disajikan pada Tabel 4) Artinya terdapat perbedaan rerata sebesar 10,39.

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	69.0132	152	17.74581	1.43938
POST_TEST	79.4079	152	18.98879	1.54019

PEMBAHASAN

Pengetahuan *Pretest*

Sebelum dilakukan intervensi berupa pemberian materi narkoba ditemukan rata-rata calon DPAN sudah memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 75 orang (49%), sebanyak 62 orang (41%) sudah memiliki tingkat pengetahuannya yang baik, dan 15 orang (10%) lainnya masih yang tingkat pengetahuannya kurang dari keseluruhan 152 orang calon DPAN Sumatera Utara 2022. Kurangnya tingkat pengetahuan ini mungkin disebabkan oleh responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang narkoba secara langsung baik melalui penyuluhan ataupun informasi dari sekolah, maupun secara tidak langsung seperti mencari informasi secara mandiri. Sehingga tingkat pengetahuan responden dalam hal ini calon DPAN 2022 masih tergolong rendah. Remaja dapat memperluas pengetahuannya tentang narkoba dan pencegahannya dari berbagai sumber informasi (15). Sumber media seperti media sosial, internet, radio dan surat kabar dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk menambah pengetahuan tentang narkoba dan pencegahannya (16).

Pengetahuan *Post -test*

Setelah intervensi dilakukan kepada 152 calon DPAN 2022, diperoleh 105 orang (69%) mengalami peningkatan pengetahuan tentang narkoba dan pencegahannya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden dimana telah terjadi proses pembelajaran dan peningkatan dari yang tidak diketahui menjadi yang diketahui dan dari yang tidak dipahami menjadi yang dipahami. Hal ini tercermin dalam pernyataan Notoatmojo (2007) bahwa belajar merupakan upaya untuk memperoleh sesuatu yang baru dalam mempelajari perilaku, keterampilan, dan nilai dengan menggunakan aktivitas mental (17). Sejalan dengan penelitian Lisa Tenriesa (2009) bahwa ada pengaruh signifikan pendidikan kesehatan pada sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi (18).

Sementara hasil *post-test* menunjukkan masih ada 9 responden (6%) dengan yang pengetahuan masih kurang, pelaksanaan kegiatan secara daring menggunakan media zoom meeting yang memiliki kelebihan diantaranya dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun, namun juga memiliki kekurangan seperti bergantung dengan kestabilan koneksi internet. Sejalan dengan penelitian oleh Hutauruk (2020) yang mengatakan hambatan mendasar dalam belajar *online* masalah jaringan internet, daerah perkotaan memiliki lebih banyak penyedia layanan internet dengan kapasitas jaringan internet yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran *online*. Namun, ketersediaan penyedia yang sangat terbatas di daerah pedesaan dan kualitas jaringan internet yang buruk tidak mendukung pembelajaran secara *online* (19).

Kurangnya tingkat pengetahuan setelah *post-test* mungkin dapat disebabkan lingkungan responden yang kurang kondusif saat mengikuti intervensi sambil mengikuti kegiatan lain, serta waktu intervensi yang tidak tepat dengan waktu responden sehingga melemahkan konsentrasi dan motivasi, hal ini sejalan oleh pernyataan Armina (2021) yang menyatakan beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran daring diantaranya faktor cuaca, koneksi internet, mahalnya paket data, tertinggal materi, saling bentrok dengan kegiatan lain, metode mengajar dan semangat belajar yang menurun (20)

Selain itu, masih terdapat 9 orang yang tingkat pengetahuannya tergolong 'kurang', hal ini juga ditentukan oleh tingkat pengetahuannya dan kemampuan siswa dalam menyerap informasi atau berkompetisi pada pelajaran yang berbeda (21). Sesuai dengan teori Muhammad Ali (2007) bahwa orang berbeda dalam banyak hal: bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, sosial dan mental. Perbedaan tersebut menjadi nyata bila diamati selama proses belajar mengajar di kelas, ada pembelajar yang cepat, pembelajar yang lambat, dan pembelajar yang mahir (22).

Pengaruh Pemberian Materi Narkoba terhadap Pengetahuan Calon Duta Pelajar Anti Narkoba Sumatera Utara 2022

Uji statistik menurut hasil analisis data dengan uji t berpasangan memperlihatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pemberian materi narkoba dan pencegahannya

terhadap peningkatan pengetahuan calon DPAN 2022. Temuan ini juga didorong oleh penelitian Darmiati (2008), yang menemukan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (23). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup ke arah yang lebih sehat (24).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman bagi calon DPAN sebagai *role model* bagi remaja dan rekan sebayanya untuk memperkuat moral dan kepribadian, sehingga diharapkan dengan adanya DPAN ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pelajar mengenai pentingnya upaya pencegahan dan menjaga diri dari bahaya narkoba. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan kader anti narkoba di lingkungan sekolah berperan dalam membantu teman di sekitarnya agar menjauhi narkoba (12). Pendidikan sebaya adalah salah satu metode pendidikan kesehatan yang berdampak pada individu dan kelompok, di mana praktik peer-to-peer dapat meningkatkan pemahaman dan menyampaikan konten sensitif dengan mudah dan nyaman serta terbuka untuk diterima oleh kelompok sasaran (25).

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa intervensi yang dilakukan berupa pemberian materi narkoba dan pencegahannya kepada calon DPAN 2022 dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang narkoba dari 41% menjadi 69% setelah dilakukan intervensi. Hasil uji t berpasangan menunjukkan t hitung sebesar -8,102 dengan nilai kemungkinan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengetahuan calon DPAN 2022 tentang narkoba dan pencegahannya tidak sama atau berbeda nyata. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh intervensi yaitu pemberian materi tentang narkoba dan pencegahannya terhadap peningkatan pengetahuan calon DPAN 2022.

SARAN

Upaya peningkatan pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dilakukan, terkhusus untuk calon DPAN sebagai *role model* bagi teman sebayanya. Namun, dalam pelaksanaannya haruslah mempertimbangkan beberapa hal yang mendukung keefektifan dalam pemberian materi seperti kondisi saat mengikuti pelatihan dan koneksi internet.

DAFTAR PUSTAKA

1. Feist, J., & Feist, G. J. (2010). Teori kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
2. Alwisol. (2018). Psikologi Kepribadian. Jakarta : UMM Pres.
3. Pusat Penelitian, Data, dan I., & Indonesia BNNR (2022). Survei Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 [Internet]. Jurnal Latihan. 2022. Available from: <http://www.jurnal.stan.ac.id/index.php/JL/article/view/557>
4. Humas BNN, 2021, Data Statistik Kasus Narkoba, dalam <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>
5. Humas BNN, 2019, Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat, dalam <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-danbahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
6. Apandi, Yusuf. 2010. Katakan Tidak pada NARKOBA. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
7. Adamchak, S. E. (2006). Youth Peer Education in Reproductive Health and HIV/AIDS: Progress, Process, and Programming for the Future, Youth Issues Paper 7. Arlington, VA: Family Health International.
8. Santrock, J. W. (2008). Motor, sensory, and perceptual development. A topical approach to life-span development. McGraw-Hill Higher Education, Boston, 172-205.
9. FHI. (2002). FAQs: Peer Education. Retrieved 15 Februari, 2012, from <http://www.fhi360.org/en/youth/youthnet/faqs/faqspeered.htm>
10. Afrima, A. 2011. Akseptabilitas dan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada siswa SMU Di Kota Bima NTB. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
11. Engkus E, Hikmat H, Saminnurahmat K. Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. J Penelit Komun. 2017;20(2):121–34.
12. Sari DM. Peran Kader Anti Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Pelajar Oleh Badan Narkotika Nasional Surabaya. J PROMKES. 2018;5(2):128.
13. Sampurno MBT, Kusumandyoko TC, Islam MA. Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(5).
14. Nursalam. 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
15. Wibowo M, Gustina E, Widi Hastuti SK. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pendidik Sebaya Pusat Informasi Konseling Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat). 2020;4(2):187.

16. Solehati, T., Rahmat, A., & Kosasih, C. E. (2019). Hubungan media dengan sikap dan perilaku TRIAD kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1), 40–53.
17. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
18. Lisa Tenriesa M. 2009. *Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi MAN Model Kota Makassar Terhadap Penyalahgunaan Narkoba*
19. Hutauruk AJB. *Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika: Kajian Kualiatatif Deskriptif*. Sepren. 2020;2(1):45.
20. Armina, S., & Wulandari, F. (2021). Perbandingan Media Pembelajaran Daring Beserta Kendala di Dunia Perkuliahan. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 5(1), 2829 - 2838. Retrieved from <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/367>
21. Bambang. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Narkoba Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Narkoba Di Sma Santa Carolus Medan*. *J Keperawatan Flora*. 2016;IX(2):17–28.
22. Mohammad, A. dkk. (2007). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:Media Grafika
23. Darmiati (2008). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan terhadap penyalahgunaan narkoba*.
24. Nurmala, Ira [et al.]. *Promosi Kesehatan*. 2018. Surabaya:Airlangga University Press
25. Khoradiyah, Hafiza, dkk. *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 5(1), Januari 2018, ISSN No 2355 5459